

**MANAJEMEN PARADE TARI SE-KOTA PEKANBARU
TAHUN 2019 DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh:

AYU NOVITA SARI

176711144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Novita Sari
NPM : 176711144
Program Studi : Pendidikan Sastra S1

Judul Skripsi : **"Manajemen Parade Tari Se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 Dinas
Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau"**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan skripsi atau karya tulis lain yang saya akui sebagai karya tulis/skripsi saya, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan tersebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan benar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 11 Agustus 2019

Peneliti



Ayu Novita Sari
NPM : 176711144

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Ayu Novita Sari
NPM : 176711144
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

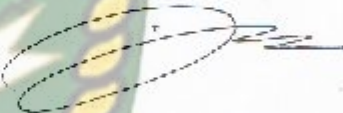
Telah selesai menyusun skripsi dengan judul:

"Manajemen Parade Tari Se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, Agustus 2019

Pembimbing


Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
NIDN.1024108401

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
JUDUL

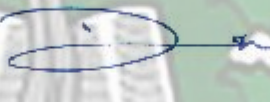
MANAJEMEN PARADE TARI SE-KOTA PEKANBARU TAHUN 2019
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA PEKANBARU
PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Ayu Novita Sari
Npm : 176711144
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Tim Pembimbing

Pembimbing



Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024108401

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Ed., M.Si
NIDN : 0007107005

Skrripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Cuna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sndratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN : 0007107005



SKRIPSI

MANAJEMEN PARADE TARI SE-KOTA PEKANBARU TAHUN 2019
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA PEKANBARU
PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Ayu Novita Sari
Npm : 176711144
Program Studi : Pendidikan Sendratasik


Telah Dipertahankan Didapan Tim Penguji


Pada Tanggal : 26 Oktober 2019


Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Penguji


Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024108401


H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801


H. Yanuar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mempoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 26 Oktober 2019


Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN : 0007107005



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Novita Sari
NPM : 176711144
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Pembimbing : Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : "Manajemen Parade Tari Se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau"

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	11 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan CoverPerbaikan Kata PengantarPerbaikan Bab IDaftar Pustaka	
2	18 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan Bab I	
3	22 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan Bab II & Bab III	
4	22 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none">ACC Proposal	
5	9 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none">Revisi Setelah Ujian Proposal	
6	6 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none">Bimbingan Bab IV	
7	13 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan Bab IV (Temuan Khusus)	
8	20 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none">Revisi bab vRevisi daftar pustaka	
9	27 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none">Revisi power point	
10	11 September 2019	<ul style="list-style-type: none">Ace Skripsi	

Pekanbaru, Agustus 2019

Wakil Dekan Akademik



Dr.Hj. Sri Anisah, Msi
NPK. 1970 10071998 032002
NIDN. 00071070005

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Parade Tari se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau”

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat melaksanakan ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pada penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat bantuan dan dorongan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, juga selaku PLT ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan pelayanan terutama untuk hal-hal yang berhubungan dengan akademik
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pelayanan terutama untuk hal-hal yang berhubungan dengan administrasi keuangan yang ada di FKIP UIR

4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam hal kemahasiswaan.
5. Ali Darsono, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, tunjuk ajar, dorongan dan motivasi semangat sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu selama peneliti menjalankan perkuliahan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu peneliti dalam penyusunan administrasi.
8. Tokoh Masyarakat, Budayawan dan Narasumber Parade Tari Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Terutama sekali keluarga tercinta yaitu kepada Ayahanda tercinta (Muhari) dan Ibunda tercinta (Ernawati) yang telah memberikan pengajaran kebaikan hidup dan terus menasehati peneliti kejalan yang lebih baik serta selalu memberi motivasi dalam menjalankan hidup, dan untuk keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan semangat kepada peneliti.

10. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat dan do'a nya.

Walaupun demikian, dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



Pekanbaru, 11 September 2019

Peneliti

Ayu Novita Sari

**MANAJEMEN PARADE TARI SE-KOTA PEKANBARU TAHUN 2019
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA PEKANBARU**

AYU NOVITASARI

176711144

ABSTRAK

Parade Tari merupakan agenda setiap tahun yang diadakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yang merupakan tahapan seleksi menuju Parade Tari Provinsi Riau. Parade Tari Tahun 2019 dalam pelaksanaan dikemas secara sistematis, terencana, dan terstruktur dari segi tema garapan, konsep, teknis pelaksanaan, dan jumlah peserta. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk meneliti Parade Tari Tahun 2019. Parade Tari dilaksanakan di SKA Co Ex pada Tanggal 04 April 2019, merupakan *event* yang sangat di tunggu- tunggu oleh para seniman karena Parade Tari selalu menyuguhkan pementasan yang berkualitas dan menarik untuk penonton, maka dari itu perlu adanya manajemen yang mengelola Parade Tari. Adapun rumusan masalah yang diangkat iyalah: Bagaimana Manajemen Parade Tari Se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Manajemen Parade Tari menggunakan teori George R Terry (dalam Yusup M. Pawit 2012:11). Metode yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dengan menggunakan data kualitatif yaitu teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu manajemen Parade Tari memiliki proses yang panjang ialah 1 tahun sebelum diadakannya kegiatan Parade tari, langkah- langkah dalam penyusunan manajemen Parade Tari yaitu: perencanaan (*planning*) membuat estimasi anggaran, menentukan tema dan konsep, tempat kegiatan, hadiah pemenang, dan keperluan lainnya, pengorganisasian (*organizing*) membentuk struktur kepanitiaan dan pembagian tugas, penggerakan (*actuating*) mengingatkan kembali kepada seluruh anggota panitia terhadap tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, pengawasan (*controlling*) mengawasi dan mengecek kembali setiap pekerjaan yang dilakukan anggota panitia.

Kata Kunci: Manajemen, Parade Tari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Penjelasan Istilah Judul.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 Konsep Manajemen	11
2.1.1 Teori Manajemen.....	11
2.2 Teori Perlombaan.....	15
2.3 Konsep Tari.....	16
2.3.1 Teori Tari	16
2.4 Kajian Relevan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Metodologi Penelitian.....	22
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	22
3.2.1 Data Premier.....	23
3.2.2 Data Sekunder	23
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.4 Subjek Penelitian	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5.1 Teknik Observasi.....	26
3.5.2 Teknik Wawancara.....	26
3.5.3 Teknik Dokumentasi	27
3.6 Teknik Analisis Data	28
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	31
4.1 Temuan Umum	31
4.1.1 Latar Belakang Berdirinya Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru.....	31

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

4.2.1 Visi Dan Misi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata	34
4.2 Temuan Khusus	36
4.2.1 Manajemen Parade Tari Se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau.....	36
4.2.1.1 Perencanaan (<i>Planning</i>) dalam manajemen Parade Tari	37
4.2.1.2 Pengorganisasian (<i>organizing</i>) dalam manajemen Parade Tari.....	39
4.2.1.3 Penggerakan (<i>actuating</i>) dalam manajemen Parade Tari	64
4.2.1.4 Pengawasan (<i>controlling</i>) dalam manajemen Parade Tari	68
BAB V PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Hambatan.....	73
5.3 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
DAFTAR INFORMAN.....	78
DAFTAR WAWANCARA.....	79



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.	Perencanaan Kegiatan Parade Tari 2019 Kota Pekanbaru	38
2. Tabel 2.	Hadiah Pemenang Parade Tari 2019	44



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.	Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru.....	33
2. Gambar 2.	Technical Meeting bersama peserta Parade Tari 2019.....	38
3. Gambar 3.	Wawancara dengan penasehat Parade Tari.....	41
4. Gambar 4.	Penanggung Jawab kegiatan Parade Tari.....	43
5. Gambar 5.	Para pemenang Parade Tari 2019.....	44
6. Gambar 6.	Pemenang Juara I Parade Tari 2019 Sanggar Seri Melayu.....	45
7. Gambar 7.	Pemenang Juara II Parade Tari 2019 Sanggar Selodang 2	46
8. Gambar 8.	Pemenang Juara III Parade Tari 2019 Sanggar Balairung Art Production.....	47
9. Gambar 9.	Pemenang Harapan I Parade Tari 2019 Sanggar Kemilau.....	48
10. Gambar 10.	Pemenang Harapan II Parade Tari 2019 Sanggar Bebe Management.....	49
11. Gambar 11.	Pemenang Harapan III Parade Tari 2019 Sanggar Tengah Zapin.....	50
12. Gambar 12.	Piala Pemenang Parade Tari 2019.....	51
13. Gambar 13.	Sertifikat Parade Tari 2019.....	51
14. Gambar 14.	Sound System Parade Tari	53
15. Gambar 15.	Dekorasi Panggung.....	53
16. Gambar 16.	Lighting	54
17. Gambar 17.	Gedung Pementasan.....	55
18. Gambar 18.	Panggung Parade Tari.....	56
19. Gambar 19.	Rundown Acara Parade Tari.....	58
20. Gambar 20.	Gladi Resik Peserta Parade Tari.....	58
21. Gambar 21.	Konsumsi Parade Tari.....	59
22. Gambar 22.	Suasana saat peserta menunggu urutan Gladi.....	61
23. Gambar 23.	Peserta menunggu urutan penampilan.....	61
24. Gambar 24.	Poster Parade Tari 2019.....	62
25. Gambar 25.	Daftar ulang peserta Parade Tari.....	63
26. Gambar 26.	Pengarahan dari penanggung jawab untuk teknis pelaksanaan.....	67
27. Gambar 27.	Pengawasan Penanggung Jawab Parade Tari.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pekanbaru Provinsi Riau mempunyai berbagai kegiatan pementasan kesenian daerah seperti musik, tari, dan teater. Gedung pementasan yang terkenal bernama Anjung Seni Idrus Tintin yaitu sebuah bangunan berarsitektur Melayu Riau digunakan untuk pementasan seni dan budaya di kota Pekanbaru. Gedung ini di kelola oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau. Menjadi salah satu wadah untuk para seniman berkreasi, menampilkan karya- karya yang terbaik. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota pekanbaru memiliki kegiatan perlombaan kesenian tariyaitu Parade Tari.

Kegiatan Parade Tari kota Pekanbaru ini telah dilaksanakan rutin 25 tahun terakhir yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, kegiatan ini diikuti dari beberapa sanggar yang ada di kota Pekanbaru. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan organisasi pemerintah dalam bidang pariwisata dan kebudayaan daerah, sebagaimana mempunyai tugas membantu bupati dalam melaksanakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang pariwisata dan kebudayaan.
2. Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pariwisata dan kebudayaan.
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pariwisata dan kebudayaan.

4. Pelaksanaan administrasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Menurut Yusup M. Pawit (2012:60) Organisasi adalah bentuk hubungan sekelompok orang yang merasa memiliki tujuan yang sama dalam mencapai tujuan kolektifnya. Sedangkan Menurut Karyoto (2016:29) orang-orang didalam perkumpulan bersepakat untuk berkegiatan guna mewujudkan tujuan bersama. Anggota organisasi masing-masing mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda, tampak dalam susunan anggota organisasi, agar mereka memiliki kejelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Begitu pula dengan organisasi yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yang memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing jabatan. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru terdiri dari: Kepala Dinas, Sekretaris, Bidang Kebudayaan, Bidang Produk Pariwisata, Bidang Pemasaran, UPTD, Kelompok Jabatan, dan sebagainya. Setiap bidang memiliki pembagian dan tugasnya masing-masing khususnya dalam bidang kebudayaan, memiliki tugas sebagai pelestarian seni dan budaya. Maka dari itu, dinas terkait mengadakan kegiatan sebagai upaya pelestarian seni dan budaya yang dinamakan Parade Tari.

Parade Tari merupakan agenda setiap tahun yang diadakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru sebagai tahapan seleksi menuju

Parade Tari Provinsi Riau. Pelaksanaan Parade Tari daerah maupun Provinsi merupakan salah satu ukuran dalam pencapaian para pengkarya seni, yakni seni tari setiap tahunnya. Karya yang diangkat berbasis seni tradisi yang dikemas dalam bentuk karya yang kreatif dan inovatif. Adapun tema yang diangkat tidak terlepas dari tradisi yang berkembang di Riau seperti: cerita rakyat atau cerita legenda dan objek wisata yang ada di tingkat Kota dan Kabupaten.

Banyaknya seni tradisi yang berkembang di kalangan masyarakat Riau, baik yang ada di Riau Daratan maupun Riau Pesisir, salah satunya seperti seni tari tradisi: Tari Zapin Meskom, Zapin Siak, Rentak Bulian, Olang-Olang, Joged Sonde dan sebagainya. Selain seni tari tradisi, ada juga cerita rakyat atau cerita legenda yang dimanfaatkan sebagai objek wisata Melayu Riau seperti: putri tujuh, putri kaca mayang, lancang kuning, putri *mambang linau*, ikan patin *dayang kumunah*, dan masih banyak yang lainnya. Objek wisata di Riau yang terkenal seperti, Candi Muara Takus, Danau Raja, Istana Siak Sri Indrapura, Museum Sang Nila Utama, Taman Putri Kaca Mayang, jadi tempat- tempat yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan.

Berdasarkan dari kekayaan yang ada di wilayah Riau Daratan dan Riau Pesisir maka dari itu dinas terkait mengangkat *event* Parade Tari. Pada ajang parade tari yang dilaksanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru menjadi sebuah kesempatan besar untuk dapat memperkenalkan

karya seni tradisi Melayu yang dikemas kedalam bentuk sajian karya seni tari kreasi ke tingkat Nasional bahkan Internasional.

Parade Tari tidak hanya dilaksanakan di Provinsi Riau saja, tetapi Parade Tari merupakan ajang bergengsi yang menampilkan kebolehannya dalam mementaskan tari khas Provinsi masing-masing. Parade Tari digelar di Taman Mini Indonesia Indah yang diwakili oleh setiap Provinsi yang ada di Indonesia. Kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak 37 kali terhitung dari tahun 1982. Parade Tari ini memperebutkan piala bergilir Raden Ayu Siti Hartinah atau yang lebih dikenal dengan panggilan Tien Soeharto.

Berdasarkan hasil observasi dengan Erianto sebagai koordinator acara sekaligus penanggung jawab program Parade Tari kota Pekanbaru (25 Februari 2019):

“Parade Tari merupakan agenda tahunan yang telah diselenggarakan kurang lebih pada tahun 1998, tetapi kegiatan parade tari ini secara berturut-turut diselenggarakan pada tahun 2002 sampai saat ini. Awal mula Parade Tari ini diadakan karena adanya event Parade Tari ditingkat Nasional sehingga membutuhkan perwakilan dari setiap Provinsi, dari Riau turun ke kota pekanbaru. Nah maka, diadakannya Parade Tari ditingkat Kota Pekanbaru. Sebab lainnya diadakan Parade Tari Kota Pekanbaru karna sudah semakin banyaknya sanggar-sanggar di Pekanbaru dan supaya adil sanggar mana yang akan mewakili Parade Tari Kota Pekanbaru dibuatlah seleksi Parade Kota Pekanbaru untuk masuk ke Parade Tari tingkat Provinsi Riau.”

Pementasan Parade Tari dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 04 April 2019 di SKA Co Ex, Pekanbaru Provinsi Riau. Pementasan ini juga tidak diberlakukannya tiket ataupun yang bersifat berbayar untuk umum. Hal

ini ditetapkan bertujuan untuk apresiasi kepada kalangan seniman muda dan kalangan masyarakat agar mengetahui perkembangan tari di Riau.

Pada pementasan Parade Tari ini, kehadiran penonton memiliki nilai yang sangat penting. Kerjasama antara pelaku seni dan penonton menjadi inti atau hakikat dari seni pementasan, maka dari itu untuk mengatur kelancaran suatu pementasan dan bisa menyuguhkan pementasan yang berkualitas dan menarik untuk penonton, maka perlu adanya pengelola yang terstruktur, terencana dan sistematis. Hal ini sesuai dengan surat keputusan dari Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : KPTS. 800/BUDPAR-SEN/58.b mengenai pelaksanaan Parade Tari. Pelaksanaan Parade Tari ini berhasil mampu mencapai hasil yang diinginkan oleh panitia pelaksana, tidak terlepas dari sistem pengelolaan dan manajemen yang baik, karena pengelola ini akan menentukan hasil dari sebuah *event* yang akan diadakan.

Menurut Yusup M. Pawit (2012:10) manajemen adalah seni mengelola sumber daya yang tersedia, misalnya orang, barang, uang, pikiran, ide, data, informasi, infrastruktur, dan sumber daya lain yang ada di dalam kekuasaanya. Sejalan dengan itu menurut Harsuki (2013:25), manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem yang berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses mengubah input atau masukan sumber daya menjadi output atau keluaran produk (barang dan jasa).

Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen merupakan suatu sistem yang mengatur jalannya suatu organisasi yang melibatkan lingkungan, untuk tercapainya tujuan tertentu.

Geogre R. Terry (dalam buku Jazuli, 2014:12) dijelaskan empat fungsi Manajemen yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang (*future*) dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Pada perencanaan Parade Tari ini sangat dipelukan untuk mengantisipasi jika ada sesuatu hal yang tak terduga terjadi dengan segera mengganti strategi dan taktik cadangan untuk memperlancar jalannya pementasan. 2) pengorganisasian (*organizing*), menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan, orang-orang dalam kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pengorganisasian Parade Tari yaitu berupa Tim Panitia pelaksanaan seperti pembina, penasehat, penanggung jawab, koordinator perlengkapan, *stage manager*, LO acara, seksi konsumsi, publikasi, dan penyambut tamu. 3) Penggerakan Pelaksana (*actuating*), penggerakan pelaksanaan adalah usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan sehingga tercapainya tujuan dengan kesadaran dan berpedoman pada

perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasiannya. 4) Pengawasan (*controlling*), proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan kegiatan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai rencana yaitu sesuai dengan standar.

Parade Tari tahun 2019 ini direncanakan dalam waktu yang sangat panjang yaitu 1 tahun sebelum diadakannya Parade Tari. Namun, dalam pelaksanaannya hanya membutuhkan waktu 1 hari (gladi resik dan pementasan). Hal ini yang melandasi ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana memajemen, mengatur kinerja panitia pelaksana dan proses yang dilakukan dalam manajemen Parade Tari yang setiap tahunnya memiliki tema, konsep, jumlah peserta, dekorasi panggung, penataan panggung yang berbeda.

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendetail tentang manajemen Parade Tari se-kota Pekanbaru tahun 2019 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Perbedaan tema garapan, konsep, teknis pelaksanaan, dan jumlah peserta dengan Parade Tari tahun 2018. Pada Tahun 2018 Parade Tari bertema tentang tradisi Daerah dengan jumlah peserta 8 sanggar sedangkan pada tahun 2019 ini parade tari bertemakan tentang Legenda Obyek Wisata Daerah dengan jumlah peserta 12 sanggar di Kota Pekanbaru. Hal ini yang membuat peneliti tertarik meneliti manajemen Parade Tari se-Kota Pekanbaru Tahun 2019, dari segi pelaksanaan tahun 2019 dilaksanakan lebih sistematis, terencana dan terstruktur dengan

menyongsong motto “Tamudalah Raja”. Selain itu dari segi jumlah peserta Parade Tari 2019 terdapat peningkatan jumlah peserta, terlebih lagi dalam penelitian ini peneliti juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen, karena dalam setiap seni pertunjukan baik tari, musik, maupun teater dibutuhkan organisasi atau manajemen untuk menjalankan sebuah kegiatan agar berjalan lancar sehingga sampai ketangan konsumen. Serta mengapa peneliti meneliti tentang manajemen Parade tari karena sepengetahuan peneliti pementasan Parade Tari Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru Provinsi Riau belum pernah diteliti

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan ke dalam bentuk rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah manajemen parade tari Kota Pekanbaru Tahun 2019 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu, wawasan, pengetahuan dan tahapan dalam mengelola suatu manajemen pertunjukan Parade Tari Kota Pekanbaru Tahun 2019 yang dilaksanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

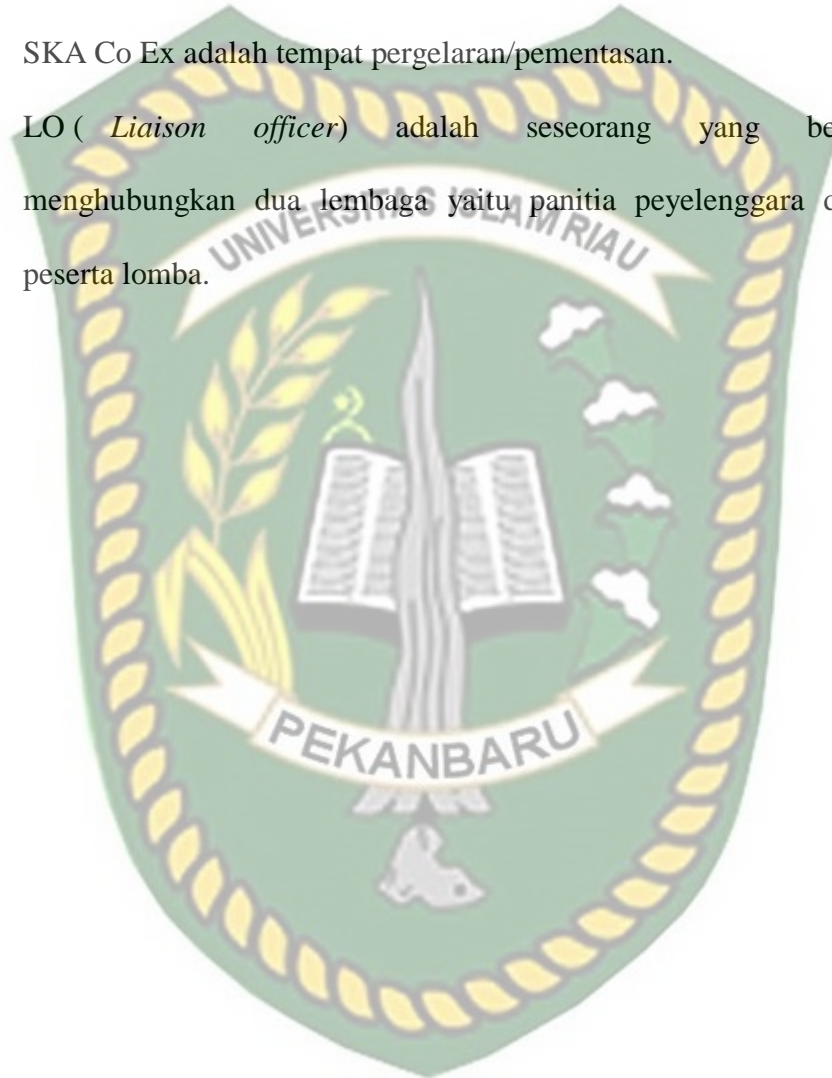
1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti maupun pembaca bahwa pentingnya arti manajemen disebuah kegiatan pementasan.
2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.
3. Bagi program studi sendratasik, penelitian ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan dan sebagai sumber ilmiah dan akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni budaya.
4. Dapat memotivasi para pekerja seni dalam berkarya dan mengemas hasil karya yang berkualitas kepada masyarakat.

1.4 Penjelasan Istilah Judul

Adapun beberapa istilah judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerjasama dalam team.
2. Parade tari merupakan lomba cipta karya tari baru.
3. Parade Tari merupakan salah satu ajang kreativitas pengkarya seni untuk menentukan ukuran dalam pencapaian keberhasilan suatu karya tari. Karya yang diangkat beralaskan tradisi maupun legenda objek wisata Melayu di daerah kabupaten atau kota masing- masing.

4. Parade Tari merupakan salah satu agenda setiap tahun yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
5. SKA Co Ex adalah tempat pergelaran/pementasan.
6. LO (*Liaison officer*) adalah seseorang yang bertugas menghubungkan dua lembaga yaitu panitia penyelenggara dengan peserta lomba.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Manajemen

Jazuli (2014:9) mengemukakan kata manajemen yang dalam bahasa Inggris adalah *management* berasal dari kata *manage*, artinya mengatur, mengelola, mengendalikan sesuatu. Pada kenyataannya manajemen agak sulit didefinisikan karena tidak ada definisi manajemen yang konsisten dan bisa diterima secara universal. Selain itu, ada sebagian ahli yang memandang sebagai seni dan sebagai ilmu (proses).

2.1.1 Teori Manajemen

Menurut Karyoto (2016:2) manajemen adalah suatu proses pengelolaan sumber daya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan manajemen menurut Kurniadin dan Machali (2016:22) yaitu usaha mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan. Manajemen dapat diartikan dengan tujuh sudut pandang berikut:

1. Manajemen sebagai Alat atau Cara (*Means*)
2. Manajemen sebagai Tenaga atau Daya Kekuatan (*Force*)
3. Manajemen sebagai Sistem (*System*)
4. Manajemen Sebagai Proses (*Process*)
5. Manajemen sebagai Fungsi (*Function*)
6. Manajemen sebagai Tugas (*Task*)

7. Manajemen sebagai Aktivitas atau Usaha (*Activity/Effort*)

Menurut Melayu S.P Hasibuan (dalam buku karyoto 2016:2) manajemen adalah: seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Fungsi- fungsi manajemen menurut Geogre R. Terry (dalam Jazuli, 2014:12) yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan seblum usaha dimulai hingga proses usaha yang masih berlangsung. Dalam arti luas, perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan (*budget*), standar mutu, dari suatu organisasi. Namun demikian unsur utama perencanaan adalah tujuan, kebijakan, prosedur, dan program. Kegiatan perencanaan mencakup tentang apa yang harus dicapai, kapan sesuatu harus tercapai, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa sesuatu itu harus dicapai.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengkelompokan orang- orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dpat digerakkan menjadi satu kesatuan kerja sama untuk mencapai tujuan. Prinsip pengorganisasian adalah pengaturan tugas dan tanggung jawab, penempatan

orang pada tempat yang tepat untuk jabatan yang tepat (*the right man on the right place*), dan menyediakan peralatan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan menyangkut tindakan- tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial. Di sini motivasi dan bimbingan merupakan aspek penting yang perlu ditekankan bagi seorang manajer karena dengan pemberian motivasi yang jitu dapat melahirkan pikiran yang cemerlang dari para bawahannya. Oleh karena itu para manajer sangat penting untuk selalu menjalin hubungan dengan baik (*human relation*) dengan bawahan demi mewujudkan efisiensi, kelancaran komunikasi, kesadaran dalam tugas, dan kewajiban masing- masing. Pemahaman terhadap *human relation* berarti mengerti hak dan kewajiban. Misalnya seorang pimpinan tidak akan memberi tugas diluar batas kewenangannya dan diluar batas kemampuan bawahannya, sedangkan bawahan cenderung melakukan tugas sesuai kemampuan dengan penuh pengertian.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan manajer atau pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan. Seorang manajer harus melakukan pencocokan, pemeriksaan, pengendalian, dan pencegahan dari

penyelewengan. Semua itu dimaksudkan untuk mengetahui adanya hambatan, kelemahan, kesalahan dan kegagalan yang selanjutnya perlu secepatnya diatasi.

Maka dari itu dengan adanya manajemen, segala sesuatunya tidak harus dikerjakan sendiri oleh pimpinan grup. Ada tim yang bekerja pada bidangnya masing-masing, seperti koreografer yang fokus pada proses penggarapannya, bendahara fokus pada pengolahan uang masuk dan uang keluar, tim pengerjaan artistik fokus pada kerjaan mereka, publikasi fokus untuk mendatangkan penonton sebanyak-banyaknya, sehingga pementasan berjalan dengan lancar dan penontonpun tidak bosan dengan suguhan yang ditampilkan.

Fungsi- fungsi manajemen menurut Kurniadin dan Machali (2016:35), fungsi manajemen (*management functions*) adalah bagian bagian yang terdapat dalam proses manajemen. Sebuah organisasi yang baik harus menjalankan fungsi atau bagian bagian- bagian dalam manajemen. Fungsi- fungsi manajemen tersebut sebagai pemandu (*guide line*) dalam menjalankan aktivitasnya organisasi. Fungsi- fungsi manajemen, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Penggerakan
4. Pengawasan

2.2 Teori perlombaan

Lomba termasuk dalam *special event* sebagaimana dianggap kompetisi merupakan segala bentuk kegiatan yang dilombakan dan memiliki aspek khusus. Salah satunya yaitu mendapat liputan media massa dan mendapatkan publisitas. Pada *special event* kompetisi, maka peserta terbaik yang sesuai dengan kriteria akan mendapatkan hadiah yang ditentukan. (Pudjiastuti 2010:158).

Karakteristik Parade Tari 2019:

1. Kriteria Materi

- 1.1 Materi adalah tari garapan baru, yang berpijak pada Seni Budaya Daerah dan belum pernah ditampilkan dalam event parade/ festival Lomba Tari Tingkat Daerah / Nasional.
- 1.2 Tema garapan “ Legenda Obyek Wisata Daerah” (ide garapan bersumber dari Dramaturgi/dramatik legenda salah satu obyek wisata yang ada didaerahnya).
- 1.3 Garapan gerak tari, musik, dan rias busana mencerminkan kekhasan Daerah.
- 1.4 Durasi penyajian minimal 5 menit dan maksimal 7 menit.
- 1.5 Musik pengiring berupa musik hidup dan diutamakan alat-alat musik tradisional kecuali tuntutan artistik dan sudah lazim digunakan.

2. Kriteria Penilaian

- 2.1 Penataan Tari.
- 2.2 Penataan Musik.

2.3 Penataan Rias dan Busana.

2.4 Pijakan Etnik/Ras Kedaerahan.

2.5 Penyajian (penampilan umum), meliputi: Keutuhan- Keserasian- Harmonisasi- Intensitas kedaerahan- Kesesuaian.

2.6 Tema Komunikatif.

2.3 Konsep Tari

Suryodiningrat (dalam Sugiyanto dkk 2013:83) mendefinisikan tari sebagai gerakan-gerakan seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Sejalan dengan itu bagong mendefinisikan bahwa tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis.

2.3.1 Teori Tari

Menurut Mulyani (2016:49) tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. John Martin, (Purnomo:2013) mengemukakan bahwa substansi buku dari tari adalah gerak. Di samping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.

Menurut Fuji Astuti (2016) tari dapat dimaknai sebagai ungkapan ekspresi sekaligus sebagai sarana komunikasi bagi seorang seniman kepada orang lain. Sebagai alat ekspresi, tari yang disajikan melalui rangkaian gerak dapat berkomunikasi sehingga penikmat menghayati dan peka terhadap sesuatu yang disampaikan.

Setelah membaca penjelasan singkat mengenai tari di atas, disimpulkan bahwa tari tidak hanya gerak, tetapi juga memiliki irama, gerak tubuh yang dapat berkomunikasi untuk menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan.

2.4 Kajian Relevan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti lakukan terdapat hasil penelitian yang relevan, antara lain:

Skripsi Afsah (2015) “ Manajemen Sanggar Tari Balairung Arts Production di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Provinsi Riau”. Manajemen sanggar tari Balairung Arts Production Air Dingin 1 No 12 Simpang Tiga Pekanbaru yang dipimpin oleh bapak Erjison sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini terlihat dari berjalannya semua fungsi manajemen mulai dari adanya perencanaan operasional, merencanakan jadwal latihan rutin, menambah jadwal latihan tambahan khusus ketika akan mempersiapkan sebuah tampilan penerimaan siswa baru, menggunakan metode dalam proses belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sempelnya adalah Erjison, S.Pd., M.Pd (selaku pimpinan sanggar), Melati (selaku koordinator tari), Budiono, S.Pd (selaku ketua sanggar), Shita Dwika (selaku sekretaris sanggar), Wirda Wefi S.Pd (selaku pnata rias dan kostum). Teknik pengumpulan data di lokasi menggunakan beberapa data: Observasi, peneliti berinteraksi langsung dalam subjek penelitian. Wawancara, peneliti menggunakan wawancara yang berstruktur. Dokumentasai, peneliti

menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang terkait dengan manajemen dan berupa alat tulis dan kamera. Peneliti menjadikan acuan umum dan memiliki hubungan dengan penelitian ini.

Skripsi Nicky Ajelia (2018) “ Manajemen Laksmana Award Oleh Sanggar Tari Laksemana di Taman Budaya Pekanbaru Provinsi Riau Tahun 2017”. Sanggar Tari Laksmana, yang merupakan salah satu sanggar yang aktif dalam event-event dan cukup terkenal dimasyarakat khususnya masyarakat pekanbaru umumnya pada masyarakat Provinsi Riau, dan cukup banyak melakukan pertunjukan maupun penampilan diberbagai kabupaten baik di Riau, di luar kota maupun di luar negeri seperti di Eropa dan Asia. Sanggar tari laksemana tidak saja memproduksi tari di atas panggung, namun sanggar tari laksemana memiliki event tersendiri yang bernama Lasemana Award yang dilaksanakan oleh manajemen sanggar tari laksemana itu sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sempelnya adalah Iwan Irawan Permadi (selaku penanggung jawab program dan pembina sanggar tari laksemana), Muhammad Andika (selaku Ketua Panitia), Amelia Asnawi (selaku sekretaris), Anggita Irwandini (selaku Bendahara), Alen Trendy dan Muamar Qhaddafi (selaku Bidang Lomba). Teknik pengumpulan data di lokasi menggunakan beberapa data: Observasi, peneliti berinteraksi langsung dalam subjek penelitian. Wawancara, peneliti menggunakan wawancara yang berstruktur. Dokumentasi, peneliti menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang terkait dengan manajemen dan berupa alat tulis dan

kamera. Peneliti menjadikan acuan metodologi penelitiannya hingga temuan khususnya.

Skripsi Annisa Mustika (2015), “ Manajemen Pementasan Teater Serikat Kacamata Hitam oleh Sanggar teater matan di anjung seni idrus tintin Pekanbaru Provinsi Riau. Pementasan teater serikat kacamata hitam salah satu teater yang diproduksi oleh teater matan sebagai bentuk protes terhadap pemerintah yang selalu menutup mata atas apa yang terjadi pada masyarakatnya. Teater matan menggabungkan dua unsur tradisi riau kedalam pementasan yang naskahnya ditulis oleh sainsi K.M. Manajemen pementasan teater serikat kacamata hitam oleh sanggar teater matan sudah sangat baik berjalan teater serikat kacamata hitam oleh sanggar teater matan sudah sangat baik menjalankan tahap-tahap manajemen produksinya seperti pengelolaan keuangannya, marketingnya sehingga rumah tangganya. Kerja sama antar tim manajemen dan sutradara serta aktor dan aktris dalam produksi ini membuahkan hasil yang sangat memuaskan, banyak tiket yang terjual dan penonton yang hadir pada saat pementasan berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan deskripsi analisis menggunakan data kualitatif. Sempelnya adalah Deni Afriadi (selaku Sutradar), Jefri Almalay (selaku pimpinan produksi), Hang Kafrawi (selaku ketua sanggar matan), Ridwan Mustafa (selaku tim publikasi), Monda Gianes (selaku bendahara), Mustika Sari (selaku koordinator pemasaran karcis). Teknik pengumpulan data di lokasi menggunakan beberapa data: Observasi partisipan yang mana peneliti ikut serta dalam pementasan teater serikat

kacamata hitam. Wawancara, peneliti menggunakan wawancara terpimpin dengan pertanyaan tersusun secara terarah. Dokumentasi, Penelitian menggunakan kamera digital, kamera handphone, rancangan anggaran, paparan pemasukan, dan pengeluaran keuangan, poster pementasan, tiket pementasan, buku acara pementasan, sekretariat dan gedung pementasan. Peneliti mengambil acuan bentuk manajemen pementasannya dan metodologi penelitiannya.

Skripsi M. Ayatul Hidayat (2009) “ Manajemen Grup Musik Bandar Serai Orkestra di Kota Pekanbaru dikelola suatu manajemen dibawah naungan yayasan Bandar Serai”. Manajemen tersebut berfungsi untuk mengelola grup musik Bandar Serai Orkestra dengan baik dan terencana. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Sampelnya adalah Al-Ahzar yang merupakan Direktur Bandar Serai Orkestra, Zuarman Ahmad, ketua latihan Agrisman dan Oka Nizami Jamil. Teknik pengumpulan data dilokasi menggunakan beberapa data: observasi, mengamati, dan menyaksikan langsung ke objek penelitian. Wawancara, melakukan responden berpedoman dan pertanyaan yang disusun secara terarah. Dokumentasi, penelitian yang dilakukan diambil dari alat-alat seperti tape recorder, kamera digital. Studi pustaka, peneliti mengumpulkan referensi dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian skripsi di perpustakaan maupun di tempat- tempat lain. Peneliti mengambil acuan sebagai perbandingan teori dari skripsi ini.

Skripsi Deniariani (2015) “Manajemen Sanggar Seni Terubuk Emas Di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Sanggar seni terubuk emas Kabupaten Bengkalis sudah tergambar dengan jelas dan sudah baik dalam menjalankan fungsi manajemen, dalam menjalankan perencanaan yaitu menentukan jadwal latihan rutin dan latihan tambahan jika mendekati hari untuk penampilan, metode latihan yang baik dan menyenangkan, informasi event-event dalam program kerja yang terbagi dari program kerja mingguan, program kerja bulanan, dan program kerja tahunan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Sampelnya Jafar (selaku pendiri sekaligus penasehat), Saipul Manar (selaku ketua), Okrah Supemdetu (selaku sekretaris), Defi Lusiana (selaku Bendahara), Arifin (sebagai anggota). Teknik pengumpulan data: Observasi non partisipan, wawancara berstruktur, Dokumentasi. Pada skripsi Deniariani yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai acuan metodologi penelitiannya hingga temuan khususnya.

Berdasarkan dari kelima skripsi ini peneliti jadikan sebagai bahan relevan untuk mendeskripsikan manajemen Parade Tari. Adapun perbedaan-perbedaannya terdapat dari objek kajian, teori, kerangka, metodologi, hingga susunan dari temuan umum sampai temuan khusus yang berhubungan dengan manajemen Parade Tari Se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Serta beberapa referensi buku-buku peneliti lampirkan di daftar pustaka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sejalan dengan itu Darmadi (2013:153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Pada penelitian ini memecahkan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, karena pada penelitian ini data-data yang diperoleh dan ditemukan langsung di lapangan yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Dimiyati (2013:39), sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data. Sedangkan menurut Arikunto (dalam dimiyati 2013:39), menjelaskan bahwa secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yakni: Sumber Data Primer (pokok) dan Sumber Data Sekunder (pelengkap).

Adapun jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian Manajemen Parade Tari se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau ini berupa data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Menurut Dimiyati (2013:39), sumber data primer ialah sumber data yang pertama dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil. Contohnya Observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

Data primer ini sangat penting, dimana peneliti sangat bergantung karena sumber yang didapat dari penelitian ini langsung melalui wawancara kepada responden yaitu Erianto sebagai Kasi Kesenian Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan juga penanggung jawab Parade Tari, Yoserizal Zen Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau sekaligus Budayawan Riau, Tengku Agustiwalti sebagai Kepala Bidang Seni Dan Budaya Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan sebagai Penasehat dalam manajemen Parade tari se-kota pekanbaru Provinsi Riau.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Dimiyati (2013:40), sumber data sekunder dapat diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.

Penggunaan data sekunder oleh peneliti menggunakan data-data yang diperoleh secara langsung dan memiliki bukti yang akurat seperti dengan dilampirkannya: 1) Vidio, 2) Foto, 3) Struktur Organisasi, 4) Tim Panitia

pelaksana, 5) Poster. Peneliti dapatkan dari Erianto sebagai Kasi Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan juga penanggung jawab Parade Tari, Yoserizal Zen Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau sekaligus Budayawan Riau, Tengku Agustiwalti sebagai Kepala Bidang Seni dan Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan sebagai Penasehat dalam kegiatan Parade tari se-kota pekanbaru Provinsi Riau.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang berlokasi di jalan Arifin Ahmad No. 39, Tangkerang Barat, Marpoyan Damai, Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28289. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 22 Maret 2019 sampai 30 juli 2019 dengan batas waktu penelitian pada bulan Juli. Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada proses rapat Parade Tari yang dilaksanakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota pekanbaru, Gladi resik di Ska Co ex Kota Pekanbaru. Dimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota pekanbaru merupakan proses perumusan strategi Parade Tari.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini mempunyai peran yang sangat penting karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Pada penelitian ini berjumlah

empat orang yaitu Yoserizal Zen Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau sekaligus Budayawan Riau, Tengku Agustiwalti Kepala Bidang Seni dan Budaya dan selaku Penasehat Parade Tari, Erianto Kasi Kesenian dan selaku Penanggung Jawab Parade Tari, dan Fifi Melia Citra Staff dan selaku Lo Acara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Maryadi dkk (2010:14), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Dimiyati (2013:67), metode pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan sebagai cara melakukan kegiatan penelitian terhadap masalah yang akan diteliti. Sejalan dengan itu menurut Tohirin (2012:33), Pengumpulan data lazimnya data dikumpulkan berdasarkan peristiwa yang diamati. Oleh karena itu, cara yang umum digunakan untuk mengumpulkan data biasanya bersumber dari pengamatan lapangan, catatan harian, dan dokumen lain seperti surat-surat, atau bahkan surat kabar yang dilengkapi dengan pelacak literatur.

Adapun upaya penyusunan kajian tentang Manajemen Parade Tari se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Dimiyati (2013:70), mengobservasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang berstandar. Menurut Nana Sudjana (2014:84) Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan observasi yang tidak terlibat langsung dalam objek yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dalam manajemen perlombaan Parade Tari se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Peneliti mengobservasi Tengku Agustiwaliti, selaku Penasehat, Erianto, selaku Penanggung Jawab Parade Tari, dan Fifi Melia Citra selaku Lo Acara.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Nana Sudjana (2014:68), Ada dua jenis wawancara , yakni wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tidak berstruktur). Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara berstruktur, peneliti melakukan secara langsung responden berpedoman dengan pertanyaan dan disusun secara tersusun yaitu pertanyaan seputar manajemen Parade Tari, dengan Tengku Agustiwaliti, selaku Penasehat, Erianto, selaku Penanggung Jawab Parade Tari, dan Fifi Melia Citra selaku Lo Acara. Berdasarkan bentuk

pertanyaan wawancara berstruktur dengan pertanyaan yang disusun secara terarah dan jawaban yang diinginkan dari narasumber tidak terbatas, sehingga penelitian ini bisa mendapatkan data yang sesuai dengan sistematika penelitian yang telah ditentukan.

Selain mengamati dilapangan, peneliti juga mewawancari penanggung jawab dan ketua pelaksana Parade Tari materi pertanyaan yang terkait dengan empat fungsi penting manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*).

Apa yang telah disiapkan dengan teknik wawancara diharapkan dapat memperoleh informasi serta keterangan yang sangat jelas bagi peneliti agar dapat mengetahui tentang manajemen perlombaan Parade Tari se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber yang terpercaya yang mengetahui tentang narasumber, misal foto, gambar, bagan, dan lain sebagainya.

Pada teknik ini, peneliti menggunakan alat antara lain: kamera *handphone* (telepon genggam) yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Peneliti juga memperoleh struktur organisasi, struktur tim produksi, undangan dan tempat gedung pementasan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Dimiyati (2013:105), Data penelitian kualitatif adalah data penelitian yang berbentuk kualitas atau mutu dari sesuatu. Data kualitatif merupakan data hasil pengukuran yang akan diteliti berdasarkan kualitas atau mutunya. Pada saat peneliti mengumpulkan data yang didapatkan peneliti menganalisis data dan menginterpretasikan data. Karna penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi: 1) Reduksi Data, 2) Display Data, dan 3) Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi.

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti data menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maka pada tahap ini, supeneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*) harus ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan focus masalah yang diteliti.

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah peneliti mengambil dan merangkum hal-hal yang penting mengenai proses Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

2. Melaksanakan Display atau Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh kedalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Bentuk penyajian data yang peneliti lakukan adalah data yang disajikan yaitu hasil reduksi data peneliti buat menjadi tulisan. Didalamnya menjelaskan tentang manajemen Parade Tari Se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru meliputi 4 elemen manajemen Parade Tari yaitu Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

3. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti

dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Berdasarkan dari uraian di atas maka, peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi data dari hasil data yang didapat kemudian peneliti tulis sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Adapun kesimpulan yang peneliti ambil yaitu tentang bagaimana Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) Manajemen Parade Tari se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Latar Belakang didirikannya Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata wilayah Kota Pekanbaru, Riau memiliki tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan Kota Pekanbaru dalam bidang budaya dan pariwisata berdasarkan asas otonomi daerahnya. Melalui kantor Dinas pariwisata dan kebudayaan atau yang disingkat Disbudpar ini, berbagai urusan pemerintah daerah terkait bidang pariwisata dan kebudayaan dilakukan. Adapun tugas Disbudpar adalah sebagai pelaksana urusan pemerintah daerah pada bidang pariwisata dan pelestarian budaya di wilayah kerjanya. Fungsi Disbudpar ialah merumuskan kebijakan bidang pariwisata, kesenian, kebudayaan dan perfilman, penyelenggara pariwisata dan kebudayaan, pembinaan dan pembimbingan pada pelaku pariwisata dan budaya di wilayah kerjanya, koordinator UPTD, hingga pelaporan dan koordinasi urusan pariwisata dan budaya.

Terkait dengan tugas dan fungsinya, Disbudpar berwenang untuk mengeluarkan izin-izin bidang pariwisata meliputi Izin Usaha Pariwisata untuk travel agent dan lainnya, mengurus Izin Tetap Usaha Pariwisata (ITUP), Tanda Daftar Usaha Pariwisata atau TDUP meliputi surat Tanda Daftar Usaha Jasa Perjalanan Wisata, Tanda Daftar Usaha Penyedia

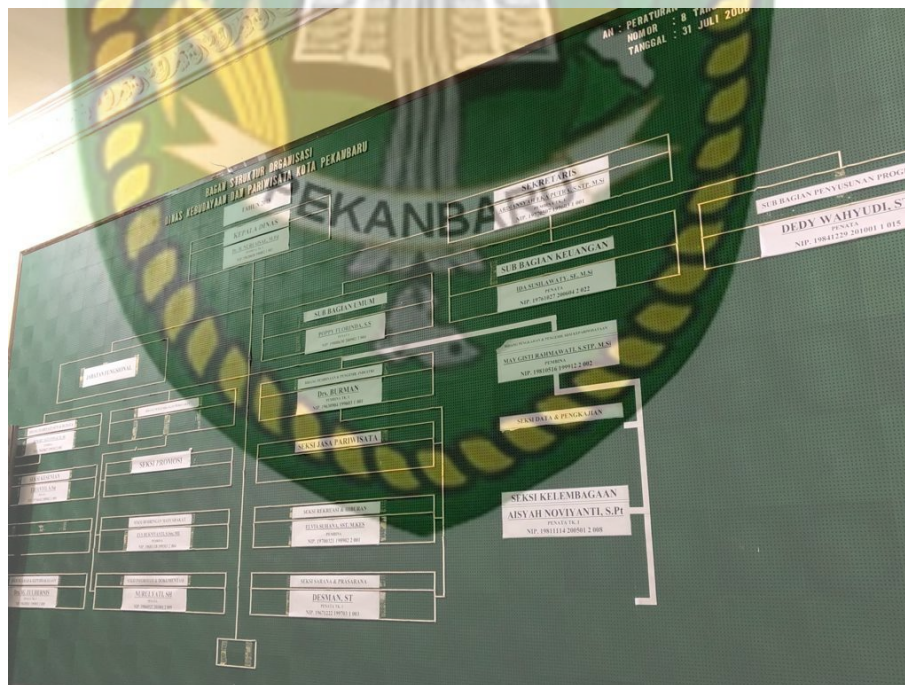
Akomodasi, Tanda daftar Usaha Kawasan Pariwisata, dan lainnya. Selain izin-izin bidang pariwisata, Disbudpar juga memiliki wewenang dalam mengeluarkan izin terkait bidang kebudayaan seperti kegiatan kebudayaan, alih fungsi bangunan bersejarah dan lainnya.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru memiliki struktur organisasi yang terdiri dari: Kepala Dinas, Sekretaris, Bidang Kebudayaan, Bidang Produk Pariwisata, Bidang Pemasaran, UPTD, Kelompok Jabatan, dan sebagainya.

Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru

Kepala Dinas	: Dr. H. Nurfaisal., M.Pd
Sekretaris	: Ardiansyah Eka Putra,S.STP., M.Si
SUBBagian Umum	: Poppy Florinda, S.S
SUBBagian Keuangan	: Ida Susilawati,S.E., M.Si
SUBBagian Penyusunan Program	: Dedy Wahyudi, ST
Bidang Pembinaan Seni & Budaya	: Tengku Agustiwalti, SE
Bidang Pengembangan Pemasaran	: Muhammad Iqbal, S.IP., M.Si
Bidang Pembina & Pengemb. Industri	:Drs. Burman
Bidang Pengkaj. & Pengemb. Kepar.	: May Gisti Rahmawati, S.STP., M.Si
Seksi Jasa Pariwisata	: Dewi Mega, SH
Seksi Rekreasi dan Hiburan	: Elvia Suhana, S.ST., M.Kes

Seksi Sarana dan Prasarana	: Desman, ST
Seksi Data dan Pengkajian	: Riko Eka Putra, S.Sos
Seksi Kelembagaan	: Aisyah Noviyanti, S.Pt
Seksi Pembinaan SDM	: Gusti Intan Safitri, SE
Seksi Kesenian	: Erianto, S.Sn
Seksi Promosi	: Surya Ananda, SE
Seksi Nilai-Nilai Budaya	: Heni Ruswita, S.Sos
Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan	: Dra. Hj. Zulhernis
Seksi Bimb. Masyarakat	: Evy Rukniyanti, S.Sos., ME
Seksi Informasi dan Dokumentasi	: Nurulyati, SH



Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru (Dokumentasi peneliti,16 Juli 2019)

4.1.2 Visi Dan Misi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru memiliki visi dan misi yang penting untuk melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan dan pariwisata di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Visi disini adalah cara pandang jauh kedepan yang merupakan artikulasi dari citra, nilai, arah dan tujuan yang akan menjadi pemandu dalam mencapai masa depan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, dan inovatif, serta Produktif. Dengan demikian, visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang ingin diwujudkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam jangka panjang. Mengacu pada konsepsi visi di atas dan mengacu pada visi Kota Pekanbaru 2021 yaitu “ Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Pedagangan dan Jasa, Pendidikan Serta Pusat Kebudayaan Melayu Menuju Masyarakat Sejahtera Yang Beralaskan Iman dan Taqwa”.

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Pernyataan misi membawa organisasi kepada suatu fokus, dan menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukannya dan bagaimana melakukannya. Misi merupakan suatu pernyataan, tujuan organisasi yang diwujudkan dalam produk pelayan, kebutuhan yang dapat dicapai dan diukur, nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita dimasa mendatang, atau sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka perlu dijabarkan

kedalam Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru 2021 sebagai berikut:

1. Melestarikan, Membina dan Mengembangkan Budaya Melayu di Tengah-tengah Masyarakat.
2. Mengembangkan Industri Pariwisata Berdaya Saing dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Bernuansa Melayu
3. Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dibidang Kebudayaan dan Pariwisata.



4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Manajemen Parade Tari Se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

Nano Riantiarno (2011:211) Manajemen Produksi meliputi organisasi dan koordinasi, perencanaan produksi, publikasi, penonton, promosi, urusan karcis, keuangan, dan bagian umum. Semua bagian ini biasa disebut bagian non artistik atau biasa disebut manajemen produksi.

Menurut Geogre R. Terry (dalam buku Jazuli, 2014:12) dijelaskan empat fungsi Manajemen yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang (*future*) dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk mencapai hasil yang dikehendaki. 2) pengorganisasian (*organizing*), menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan, orang-orang dalam kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. 3) Penggerakan Pelaksana (*actuating*), penggerakan pelaksanaan adalah usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan sehingga tercapainya tujuan dengan kesadaran dan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasiannya. 4) Pengawasan (*controlling*), proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu

pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan kegiatan korektif agar pelaksanaanya tetap sesuai rencana yaitu sesuai dengan standar.

Berdasarkan hasil data dari informasi yang ditemukan dilapangan pada tanggal 04 April 2019, maka peneliti akan memaparkan tentang manajemen Parade Tari Se-kota Pekanbaru Tahun 2019 Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Peneliti uraikan sebagai berikut:

4.2.1.1 Perencanaan (*planning*) dalam manajemen Parade Tari

Suatu perencanaan yang baik membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang (*future*) dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk mencapai hasil yang dikehendaki. Pada perencanaan Parade Tari ini sangat dipelukan untuk mengantisipasi jika ada sesuatu hal yang tak terduga terjadi dengan segera mengganti strategi dan taktik cadangan untuk memperlancar jalannya pementasan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap penanggung jawab program kegiatan Parade Tari pada tanggal 16 Juli 2019, ia mengatakan bahwa:

“Dalam membuat suatu perencanaan suatu pertunjukan terlebih dahulu kita membuat konsep, konsep seperti apa yang kita inginkan, dudukan dulu konsepnya. Sehingga apa yang kita inginkan tercapai sesuai dengan tujuan. Konsep parade tari dibuat 1 tahun sebelum dilaksanakan kegiatan. Kalau konsep kita sudah matang, apa saja yang terdapat dalam kegiatan itu kita siapkan semuanya, termasuk orang yang akan menjalankan kegiatan tersebut. Bagus pun konsep kita kalau tidak ada orang yang ahli dibidangnya tujuan yang kita

inginkan tidak akan tercapai. Tentunya kita harus menyiapkan orang-orang yang memang memiliki skill dan paham dengan tugasnya sehingga apa pun masalah yang akan kita hadapi akan lebih mudah teratasi dengan cepat.”

Adapun hasil dari wawancara di atas penanggung jawab menjelaskan bahwa dalam perencanaan ini semua turut serta dan bekerja sama dalam melaksanakan semua perencanaan yang telah ditentukan. Waktu perencanaan kegiatan Parade Tari ini direncanakan 1 tahun sebelum kegiatan dilaksanakan dengan menyiapkan suatu konsep yang matang untuk mencapai suatu tujuan.



Gambar 2. *Technical meeting* bersama para peserta parade tari (Dokumentasi peneliti, 22 Maret 2019)

Perencanaan- perencanaan yang telah di sepakati dirincikan sebagai berikut ini:

No	Perencanaan	Keterangan
1	Nama/judul kegiatan	Parade Tari Kota Pekanbaru 2019
2	Jenis Kegiatan	Lomba karya cipta tari baru
3	Jadwal Kegiatan	04 April 2019
4	Tempat Kegiatan	Gedung SKA Co Ex

5	Hadiah Pemenang	Sertifikat, Piala, Uang Tunai
6	Sewa Lighting	Penyewaan 1 hari
7	Sewa Sound system	Penyewaan 1 hari
8	Sewa Gedung	Penyewaan 1 Hari
9	Dokumentasi	Berupa Fota dan Vidio
10	Publikasi	Flayer, Poster, Media Sosial, Buku Acara, Baleho, dan Pemberitaan Pers.
11	Konsumsi	Pada saat <i>Technichal Meeting</i> , Gladi Resik, dan Acara.
12	Dekorasi Gedung	Dekorasi untuk Panggung agar terlihat bagus dan tertata.
13	Pembuatan Panggung	Panggung untuk pementasan Parade Tari

Tabel 1. Perencanaan Kegiatan Parade Tari

4.2.1.2 Pengorganisasian (*organizing*) dalam manajemen Parade Tari

Menurut George R Terry (dalam Jazuli, 2014:12) Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengkelompokan orang-orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerja sama untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 juli 2019 dengan Erianto selaku penanggung jawab program mengatakan:

“Dalam pengorganisasian itu ada Stuktur Panitia dibuat supaya ada yang bertanggung jawab. Ini ketuanya, ini bagian ini, kalau sudah ada pengorganisasian itu kaitannya dengan tugas sudah diorganisir dengan baik dan diatur strukturnya, orang akan tau porsi kerjanya apa. Tapi, kita yang memiliki program harus menjelaskan, mengguraikan apa tugas mereka. Kita beri mereka catatannya ini tugasnya, jdi jangan di lepaskan begitu saja.”

Berikut peneliti cantumkan struktur manajemen Parade Tari:

Tim Panitia Pelaksanaan Parade Tari

Pembina	: Dr. H. Nurfaisal, M.Pd
Penasehat	: Tengku Agustiwalti, SE
Penanggung Jawab	: Erianto, S.Sn
Koordinator Perlengkapan	:1. M. Arif Irsan 2. M. Qodri
Stage Maneger	:1. M. Agus 2. Fairus Hanna S
Seksi Konsumsi	:1. Bunga Salsabila 2. Winona Oktania Abriestina 3. Dina Maida, SE
LO Acara	: Fifi Melia Citra : Bima Maulana Putra
Publikasi	:M. Luthfi Rahmadhan
Penyambut Tamu	:1. Mardodi Aziza, 2. Silvia Ansuri

Berdasarkan dari struktur panitia parade tari di atas terlihat susunan organisasi manajemen produksi parade tari terdiri dari: Pembina, Penasehat, Penanggung Jawab, Koordinator Perlengkapan, Stage Manager, Lo acara, Seksi konsumsi, Publikasi, Penyambut tamu.

Anggota yang memiliki jabatan di atas memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing yaitu:

a. Pembina

Pembina Parade Tari memiliki tugas dan wewenang dalam memutuskan mengenai perubahan anggaran dasar dan pengesahan laporan tahunan, pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus dan pengawas. Dalam hal hanya ada seorang anggota pembina, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada ketua pembina atau anggota pembina berlaku pula baginya.

b. Penasehat



Gambar 3. Wawancara dengan penasehat Parade Tari
(Dokumentasi peneliti, 16 Juli 2019)

Penasehat memiliki tugas untuk memberikan arah kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan dalam suatu ide dan program dalam pengembangan organisasi sesuai dengan AD/ART dan Visi dan Misi kegiatan Parade Tari. Penasehat juga sebagai penampung aspirasi didalam usaha – usaha pengembangan organisasi sesuai visi dan misi organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tengku Agustiwalti pada tanggal 16 Juli 2019 sebagai penasehat Parade tari sebagai berikut:

“Parade Tari merupakan ajang kreatifitas para seniman untuk menunjukkan karya terbaiknya di Parade Tari maka dari itu, tahun ini kami akan memberikan kesan dan respon yang baik untuk seluruh para tamu undangan yang hadir, para peserta, dan para pendukung jagoan mereka masing-masing. Untuk itu kami berkerja keras untuk memberikan suguhan yang terbaik sehingga nantinya ada kesan tersendiri yang akan mereka bawa pulang setelah menonton Parade Tari 2019 ini.”

c. Penanggung jawab

Penanggung jawab dalam manajemen Parade Tari ini adalah Erianto yang memiliki ide dan terfokus pada perencanaan, persiapan, pengontrolan, dan mengarahkan setiap tugas- tugas yang telah diberikan ke anggota pelaksanaan.



Gambar 4. Penanggung Jawab kegiatan Parade Tari
(Dokumentasi peneliti, 16 Juli 2019)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Juli 2019 dengan Erianto selaku penanggung jawab Program:

“Dalam perencanaan ini penanggung jawab mulai menyiapkan segala hal yang berkaitan dan keperluan parade tari yaitu, konsep seperti apa yang akan kita pakai, waktu/hari/tanggal akan diadakannya parade tari, siapa saja yang terlibat dalam struktur panitia parade tari, dan lain sebagainya. Tujuannya perencanaan nantinya akan menjadi pementasan yang sukses dan berkesan untuk para tamu undangan maupun peserta parade tari.”

Parade Tari merupakan lomba cipta karya tari baru yang bersifat nasional. Semua peserta di tahun 2019 berjumlah 12 sanggar. Peserta semua berasal dari sanggar yang ada di Kota Pekanbaru. Parade tari bersifat perlombaan penanggung jawab juga harus memikirkan hadiah perlombaan yang menjadikan semangat untuk peserta lomba sebagai suatu hasil dari pencapaian berkeaktifitas dalam dunia seni tari, Hadiah yang diberikan pada Parade Tari berupa sertifikat, piala dan uang tunai sebagai berikut:

No	Peringkat	Hadiah
1	Juara 1 (satu)	Uang Tunai Rp.6.000.000, piala dan sertifikat
2	Juara 2 (dua)	Uang Tunai Rp. 5.000.000, piala dan sertifikat
3	Juara 3 (tiga)	Uang Tunai Rp. 4.000.000, piala dan sertifikat
4	Harapan 1 (satu)	Uang Tunai Rp. 3.000.000, piala dan sertifikat
5	Harapan 2 (dua)	Uang Tunai Rp. 2.500.000, piala dan sertifikat
6	Harapan 3 (tiga)	Uang Tunai Rp. 2.000.000, piala dan sertifikat
7	Penata Kostum Terbaik	Uang Tunai Rp. 2.000.000, piala dan setifikat
8	Penata Tari Terbaik	Uang Tunai Rp. 2.000.000, piala dan sertifikat
9	Penata Musik Terbaik	Uang Tunai Rp. 2.000.000, piala dan sertifikat

Tabel 2. Hadiah Parade Tari 2019



Gambar 5. Para pemenang Parade Tari 2019
(Dokumentasi peneliti, 04 April 2019)

Pemenang Parade Tari 2019 diraih oleh sanggar Seri Melayu, sanggar Selodang B, sanggar Balairung Art Production, Sanggar Kemilau, Sanggar Bebe Management, Sanggar Tengah Zapin yang dinilai langsung oleh para dewan juri Parade Tari 2019. Masing-masing peserta Parade Tari mendapatkan apresiasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru berupa hadiah uang tunai, piala, sertifikat pemenang dan sertifikat peserta.



Gambar 6. Pemenang juara 1 Parade Tari 2019 Sanggar Seri Melayu (Dokumentasi disbudpar, 04 April 2019)

Sanggar Seri melayu menjadi pemenang juara umum di Parade Tari Kota Pekanbaru tahun 2019 dengan mengangkat konsep tari legenda *batu belah batu betangkup* dari daerah kampar, koreografer Aldi, judul tari “*Batu Bolah*” jumlah penari 10 orang terdiri dari 5 perempuan 5 laki-laki. Jumlah hadiah didapatkan sanggar seri melayu sebesar Rp.12.000.000 (dua belas juta rupiah).



Gambar 7. Pemenang Juara 2 Parade Tari 2019 Sanggar Selodang B
(Dokumentasi disbudpar, 04 April 2019)

Sanggar Selodang B menjadi pemenang kedua Parade Tari Kota Pekanbaru 2019 dengan mengangkat konsep tari legenda dari daerah siak, koreografer Giok Pardilah, judul tari “Sarifa Latifa ” jumlah penari 9 orang terdiri dari 9 perempuan. Jumlah hadiah didapatkan sanggar Selodang B sebesar Rp.5.000.000 (lima juta rupiah).



Gambar 8. Pemenang Juara 3 Parade Tari 2019 Sanggar Balairung Art Production (Dokumentasi disbudpar, 04 April 2019)

Sanggar Balairung Art Production menjadi pemenang ketiga Parade Tari Kota Pekanbaru 2019 dengan mengangkat konsep tari legenda dari daerah Pelalawan, koreografer Erjison, judul tari "*Ombak Bono*" jumlah penari 10 orang terdiri dari 7 perempuan 3 laki-laki. Jumlah hadiah didapatkan sanggar Balairung Art Production sebesar Rp.4.000.000 (empat juta rupiah).



Gambar 9. Pemenang Harapan 1 Parade tari 2019 Sanggar Kemilau
(Dokumentasi disbudpar, 04 April 2019)

Sanggar Kemilau menjadi pemenang harapan satu Parade Tari Kota Pekanbaru 2019 dengan mengangkat konsep tari legenda dari daerah Dumai, koreografer Elfhera Rosawati, judul tari “*Rompak Pelintung*” jumlah penari 9 orang terdiri dari 5 perempuan 4 laki-laki. Jumlah hadiah didapatkan sanggar Kemilau sebesar Rp.3.000.000 (tiga juta rupiah).



Gambar 10. Pemenang Harapan 2 Parade Tari 2019 Sanggar Bebe Management (Dokumentasi disbudpar, 04 April 2019)

Sanggar Bebe Management menjadi pemenang harapan ke dua Parade Tari Kota Pekanbaru 2019 dengan mengangkat konsep tari legenda dari daerah Kampar, koreografer Okmal, judul tari "*Mahligai Percah*" jumlah penari 11 orang terdiri dari 7 perempuan 4 laki-laki. Jumlah hadiah didapatkan sanggar Bebe Management sebesar Rp.2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah).



Gambar 11. Pemenang Harapan 3 Parade Tari 2019 Sanggar Tengah Zapin
(Dokumentasi disbudpar, 04 April 2019)

Sanggar Tengah Zapin menjadi pemenang harapan ke tiga Parade Tari Kota Pekanbaru 2019 dengan mengangkat konsep tari legenda dari daerah Rupal, koreografer Ayu Novita Sari, judul tari “Putri Sembilan” jumlah penari 12 orang terdiri dari 9 perempuan 3 laki-laki. Jumlah hadiah didapatkan sanggar Tengah Zapin sebesar Rp.2.000.000 (dua juta rupiah).



Gambar 12. Piala Pemenang Parade tari 2019
(Dokumentasi disbudpar, 04 April 2019)



Gambar 13. Sertifikat Parade Tari 2019
(Dokumentasi peneliti, 25 April 2019)

Parade Tari 2019 menghabiskan dana kurang lebih Rp. 300.000.000, sudah termasuk untuk Penyewaan Gedung, Penyewaan *Lighting*, Penyewaan *Sound System*, Pembuatan Panggung, Dekorasi Gedung, Konsumsi Acara, Honor Juri, Hadiah Pemenang, Publikasi, Piala, Sertifikat, Dokumentasi Vidio dan Foto, dan Dana tak teduga lainnya.

d. Koordinator perlengkapan

Susunan daftar dan fungsi tugas koordinator perlengkapan diawasi langsung oleh penanggung jawab program parade tari bertugas sebagai berikut:

1. Mencari tau semua kebutuhan seksi, terutama peralatan yang akan dipakai pada saat acara Parade Tari.
2. Mengecek peralatan dan kebutuhan seksi lainnya.
3. Mendata dan mencatat semua alat yang berupa pinjaman atau sewaan.
4. Menjaga semua peralatan dan dapat bekerja sama dengan seksi keamanan.

Sehingga tugas untuk koordinator perlengkapan sebagai posisi yang sangat vital dan harus dipegang oleh orang yang memang benar- benar bertanggung jawab. Karena semua kebutuhan Kegiatan Parade Tari ini di pegang oleh Koordinator Perlengkapan.



Gambar 14. Sound System
(Dokumentasi disbudpar, 04 April 2019)

Sound System digunakan 1 hari sudah termasuk ketika Gladi resik pada pagi hari sampai dengan acara Parade Tari di malam hari. Sound system memiliki kapasitas sekitar kurang lebih 10.000 Kwh, memakai Sound System dari Madas yang sudah terkenal bagus untuk acara-acara festival atau konser.



Gambar 15. Dekorasi Panggung Parade Tari 2019
(Dokumentasi disbudpar, 04 April 2019)

Dekorasi sendiri memiliki fungsi untuk mempercantik panggung pertunjukan. Dengan dekorasi yang baik tentu saja akan menunjang kesuksesan dalam suatu pertunjukan. Dekorasi tersebut biasanya berupa: Tulisan dan Hiasan. Tulisan berfungsi sebagai background utama tema pertunjukan, sedangkan hiasan berfungsi untuk mempercantik suasana ruang pertunjukan. Dengan demikian penonton akan merasa senang walaupun pentas atau pertunjukan belum dimulai dan tidak ingin segera pulang sebelum pertunjukan selesai.



Gambar 16. *Lighting*
(Dokumentasi disbudpar, 04 April 2019)

Lighting digunakan untuk menerangi panggung sebuah pentas, juga sebagai unsur artistik pentas yang bermanfaat untuk membentuk dan mendukung suasana sesuai dengan tuntutan dan keperluan di dalam karya Parade tari. *Lighting* yang digunakan berupa Par LED (*Sky Light* 1 Set) 56x1 watt. Waktu penyewaan untuk 1 hari sudah termasuk gladi resik dan penampilan.



Gambar 17. Gedung pementasan
(Dokumentasi peneliti, 04 April 2019)

Gedung pementasan Parade Tari menggunakan gedung SKA Co Ex yang beralamat di kompleks SKA Mall, Jalan Soekarno Hatta Lot 69, Delima, Tampan, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. SKA Co Ex memiliki kapasitas yang cukup luas, sehingga mampu menampung banyak orang untuk menyaksikan Parade Tari 2019, Karena dilihat dari setiap tahunnya penggemar penonton Parade Tari cukup banyak di minati masyarakat, baik kalangan Seminan/ Budayawan, pencinta seni bahkan kalangan umum yang penasaran dengan kegiatan Parade Tari.



Gambar 18. Panggung Parade Tari
(Dokumentasi peneliti, 04 April 2019)

Panggung menjadi kewajiban dalam pementasan Parade Tari karena memiliki fungsi yang sangat penting dalam pementasan yaitu sebagai fokus pandangan penonton menjadi terpusat pada panggung. Tentunya panggung dibuat lebih tinggi dari tempat duduk penonton, sehingga tidak ada lagi penonton yang terhalang pandangannya terhadap pementasan berlangsung. Panggung ini dibuat hanya untuk kebutuhan Parade Tari.

e. Stage manager

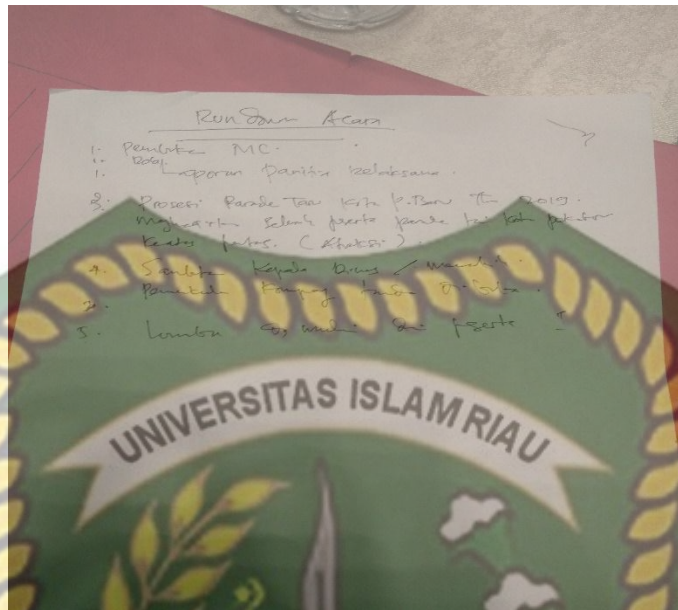
Stage Manager ialah orang yang bertanggung jawab dalam mengorganisir, mengkoordinir serta mengawasi kelancaran pelaksanaan suatu produksi panggung pementasan termasuk persiapan dari seluruh elemen yang terlibat dalam produksi sejak pra pementasan hingga akhir seluruh acara. Seorang stage manager biasanya dibantu oleh beberapa orang yang disebut kru panggung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agus selaku koordinator *stage manager* pada tanggal 02 April 2019 mengatakan:

“Persiapan yang dilakukan *stage manager* harus tahu terlebih dahulu apa yang dibutuhkan dalam kegiatan parade tari yang berkenaan mengenai artistik, pengisi acara, peserta lomba, rundown acara. Itu harus diatur dengan matang sehingga acara berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan, dengan cara saling berkerja sama dengan koordinator yang lain.”

Tugas dan tanggung jawab *stage manager* yang diberikan oleh penanggung jawab program parade tari sebagai berikut:

1. Mediator antara pimpinan produksi dan pimpinan artistik/sutradara.
2. Merumuskan dan mengkoordinasikan secara detail tata urutan pelaksanaan pementasan (rundown), terutama pada konsep penampilan dan pengisi acara.
3. Membantu Penanggung Jawab kegiatan untuk mengkoordinasikan jadwal gladi resik, kehadiran peserta, dan waktu penampilan.
4. Membantu Pimpinan Artistik untuk mengorganisir , mengkoordinir, dan mengawasi kelancaran kerja seluruh bagian yang termasuk dalam tim artistik mulai dari awal hingga akhir acara.
5. Menyusun dan mengorganisir secara detail kebutuhan seluruh elemen yang terlibat dalam pementasan termasuk berkoordinir dengan pengelola gedung pementasan, juga dengan kelompok kerja tim produks dan tim artistik.



Gambar 19. Rundown Acara Parade Tari 2019
(Dokumentasi disbudpar, 04 April 2019)



Gambar 20. Gladi Resik Peserta Parade Tari
(Dokumentasi, 04 April 2019)

f. Seksi konsumsi

Seksi konsumsi dalam manajemen Parade Tari memiliki tanggung jawab untuk para anggota produksi dan konsumsi untuk para peserta Parade Tari. Tanggung jawab itu diberikan langsung oleh penanggung jawab program kegiatan parade tari karena, konsumsi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menjaga kesehatan dan stamina tim produksi dan peserta untuk mempersiapkan semua urusan pementasan seperti sarapan berupa makanan ringan seperti kue kotak, makan siang berupa makanan berat seperti nasi dan makan malam seperti nasi dan minuman berupa air mineral dan kopi. Konsumsi snek 400 kotak untuk peserta dan tim produksi pada saat gladi dan 400 kotak untuk penampilan malam. Konsumsi ini tidak termasuk pada pertemuan rapat seperti gorengan, minuman, kopi dan lainnya.



Gambar 21. Konsumsi Parade Tari
(Dokumentasi peneliti, 04 April 2019)

Berdasarkan wawancara dengan Bunga selaku koordinator seksi konsumsi tanggal 04 April 2019 mengatakan:

“Kami menyiapkan konsumsi berupa snek untuk para tim produksi dan peserta lomba pada waktu gladi resik dan malam penampilan yang diberikan langsung oleh masing-masing perwakilan sanggar-sanggar.”

g. Lo Acara

Liaison officer (disingkat LO) adalah seseorang yang bertugas menghubungkan dua lembaga yaitu panitia penyelenggara dengan peserta lomba dan pengisi acara, untuk berkomunikasi dan berkoordinasi mengenai kegiatan antar lembaga seperti, memberikan informasi kepada para peserta waktu untuk rapat, waktu untuk gladi, urutan pada saat gladi dan penampilan. Tugas ini diberikan langsung dan diawasi oleh penanggung jawab program parade tari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fifi selaku koordinator LO tanggal 04 April 2019 mengatakan:

“ Kami bertugas untuk memberikan informasi kepada para peserta lomba mengenai kegiatan Parade Tari dan berkewajiban untuk mengetahui sampai dimana persiapan dan kebutuhan dari masing-masing peserta lomba Parade Tari”.



Gambar 22. Suasana saat peserta menunggu urutan Gladi
(Dokumentasi peneliti, 04 April 2019)



Gambar 23. Peserta menunggu urutan penampilan
(Dokumentasi disbudpar, 04 April 2019)

h. Publikasi

Publikasi Parade Tari yang diberikan dan diawasi langsung oleh penanggung jawab program parade tari memiliki tugas dan bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Segala urusan promosi dari kegiatan pementasan pementasan.
2. Tugasnya adalah merancang publikasi untuk berbagai media, baik media cetak (Koran, majalah, poster), media audio (radio) maupun media audio visual (untuk keperluan televisi, web internet).
3. Tanggung jawabnya tidak hanya merancang, tetapi juga melaksanakan dan mewujudkan segala media yang telah dirancang dan disepakai oleh tim produksi.
4. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi untuk urusan rancangan dan pelaksanaan publikasi.



Gambar 24. Poster Parade Tari 2019
(Dokumentasi disbudpar, 02 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Luthfi selaku koordinator Parade Tari ia menjelaskan:

“Publikasi sangat penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat atau penggiat seni mengenai kegiatan parade tari yang akan dilaksanakan, karena parade tari merupakan kegiatan yang sangat ditunggu-tunggu setiap tahunnya.”

i. Penyambut Tamu

Penyambut tamu dalam manajemen Parade Tari memiliki tugas yang diberikan penanggung jawab program parade tari untuk mempersilahkan tamu yang datang, mendaftar ulang peserta, menerima dan mengarahkan tamu ke tempat yang telah disediakan, menyediakan daftar hadir tamu dan melayani informasi tamu, menyiapkan tempat tamu dan menata ruang tamu.



Gambar 25. Daftra ulang peserta Parade Tari
(Dokumentasi disbudpar, 04 April 2019)

Setiap peserta Parade Tari diharuskan untuk mendaftar ulang kembali di meja penyambut tamu guna memastikan kembali jumlah peserta

yang akan tampil dan peserta yang mundur dari perlombaan Parade Tari Kota Pekanbaru tahun 2019.

4.2.1.3 Penggerakan (*actuating*) dalam manajemen Parade Tari

Penggerakan yang dilakukan dalam sebuah tim adalah tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat anggota tahu pekerjaannya sehingga sadar dan menjalankan tugasnya masing-masing.

a) Koordinator Perlengkapan

Penggerakan yang dilakukan oleh penanggung jawab parade tari yaitu Erianto untuk koordinator perlengkapan menanyakandan mengecek bagaimana kesiapan segala kebutuhan perlengkapan Parade Tari dimulai dari peralatan dari setiap seksi, pendataan barang sewaan, dan kebutuhan yang berkenaan dengan perlengkapan Parade Tari.

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama Erianto selaku penanggung jawab dan orang yang mengawasi jalannya kegiatan Parade Tari pada tanggal 04 April 2019 sebagai berikut:

“Kinerja pada koordinator perlengkapan sudah cukup baik sampai saat ini, sudah mengerti dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, sekarang mereka tinggal melakukan tugas mereka dengan maksimal saja.”

b) *Stage Manager*

Penggerakan yang dilakukan oleh *stage manager* mengenai artistik diatas panggung, membuat tata urutan penamilan dan konsep penampilan sudah sesuai

konsep. Erianto selaku penanggung jawab program dan pengawas kegiatan mengatakan:

“Belum ada kesulitan sampai sekarang, karna saya dan ketua stage manager selalu mendiskusikan perencanaan awal kita buat sehingga semuanya masih berjalan dengan baik, *insya allah* kami akan memberikan yang terbaik untuk masyarakat, peserta dan penggiat seni dalam kegiatan Parade Tari ini.”

c) Seksi Konsumsi

Penggerakan yang dilakukan Erianto pada seksi konsumsi dan pengawasan langsung bagaimana dengan kesiapan konsumsi untuk peserta dan kru. Seksi konsumsi telah melakukan tugasnya dengan baik. Erianto mengatakan dalam wawancara pada tanggal 04 April 2019:

“Konsumsi yang disiapkan oleh panitia untuk kegiatan Parade Tari dari mulai persiapan hingga penampilan sudah terkoordinir dengan baik diberikan tepat waktu dengan jumlah yang cukup.”

d) LO Acara

Penggerakan yang dilakukan Lo, perannya disini sangat memudahkan panitia penyelenggara untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan para peserta, dari jadwal gladi hingga jadwal penampilan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Erianto selaku penanggung jawab sekaligus orang yang mengawasi pada tanggal 04 april 2019:

“Lo sudah berkerja dengan sangat baik tidak ada satupun peserta Parade Tari yang ketinggalan informasi dari panitia penyelenggara semuanya berjalan dengan baik

dan sangat memuaskan. Kelancaran acara ini berkat dari kerja sama tim salah satunya Lo yang sudah sangat membantu.”

e) Publikasi

Publikasi sangat penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat atau penggiat seni mengenai kegiatan parade tari yang akan dilaksanakan, karena parade tari merupakan kegiatan yang sangat ditunggu-tunggu setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Erianto selaku penanggungjawab dan pengawas kegiatan parade tari tanggal 4 april 2019:

“Publikasi parade tari dalam penggerakannya sudah cukup baik mempromosikan kegiatan parade tari dan dibantu dengan para peserta parade tari untuk mempublikasikan kegiatan parade tari sehingga kegiatan parade tari ramai sekali penontonnya, baik untuk mendukung para peserta lomba, juga sebagai penikmat pertunjukan seni tari.”

f) Penyambut Tamu

Penyambut tamu dalam penggerakannya sudah cukup baik, dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya. Selain mempersilahkan tamu undangan yang datang penyambut tamu juga bertugas untuk meregistrasi ulang peserta guna untuk mengetahui jumlah peserta lomba yang sudah hadir dan yang belum hadir.

Berdasarkan hasil wawancara Erianto selaku penanggung jawab dan pengawas parade tari tanggal 04 april 2019:

“Penyambut tamu harus selalu *stay* di depan pintu kedatangan, mereka aktif melaporkan setiap peserta yang datang yang belum datang sehingga keadaan terkondisi dengan baik.”



Gambar 26. Pengarahan dari penanggung jawab untuk teknis pelaksanaan
(Dokumentasi disbudpar, 22 Maret 2019)

Penggerakan yang dilakukan oleh pimpinan yang akan menggerakan atau mengarahkan anggota panita dengan tugasnya masing-masing.

1. Penanggung Jawab Kegiatan yang bertanggung jawab atas semua surat seperti perizinan gedung, undangan, brosur dan lainnya.
2. Lo Acara yang bertugas untuk menyampaika informasi dari panitia penyelenggara dengan para peserta lomba.
3. Perlengkapan yaitu yg bertanggung jawab segala hal yang diperlukan untuk penampilan mulai dari *soundsystem, lighting, panggung*, dan lainnya.
4. Seksi Konsumsi yang bertanggung jawab atas konsumsi pra acara dan saat acara berlangsung.
5. Penyambut Tamu bertanggung jawab untuk menyambut tamu undangan dan melayani tamu yang datang untuk menyaksikan perlombaan.

Berdasarkan hasil wawancara 16 juli 2019 dengan Erianto selaku penanggung jawab mengatakan:

“Penggerakan manajemen Parade Tari langsung memberikan pengarahan kepada semua anggota panitia yang terlibat dengan tujuan menyadari pekerjaannya serta menghimbau kepada seluruh anggota panitia agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing.”

Penggerakan yang dikatakan dalam wawancara oleh penanggung jawab Parade Tari di atas memiliki kedudukan yang sangat penting, karena saling berkaitan dengan perencanaan dan pengorganisasian. Jika penggerakan tidak selalu di jalankan maka tujuan yang diharapkan dalam manajemen tidak akan tercapai sesuai harapan.

4.2.1.4 Pengawasan (*controlling*) dalam manajemen Parade Tari

Pengawasan sangat perlu dilakukan dalam setiap organisasi untuk mengetahui sejauh mana berjalannya sebuah organisasi. Pengawasan ini lah yang akan mengawasi pekerjaan dari anggota-anggotanya dan meninjau sejauh mana berjalannya tugas-tugas tersebut. Pimpinan perlu mengecek kembali sebelum pementasan tersebut dilaksanakan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Hasil yang didapat selama perencanaan dari mulai awal hingga akhir perencanaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Erianto tanggal 29 juli 2019:

“Parade Tari 2019 ini memiliki perencanaan yang berbeda dari tahun sebelumnya, kenapa demikian? karena kami selalu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi baik dari segi teknis maupun dalam segi waktu. Jadi, tahun ini kami rencanakan dan kami susun sebaiknya sehingga hasil dari perencanaan kami berjalan dengan baik dan cukup memuaskan.”

Perencanaan merupakan gambaran awal untuk menentukan kesuksesan suatu kegiatan dan didukung dengan elemen lainnya seperti pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan tahapan lanjutan dari perencanaan yang telah dibuat bersama dan disepakati. Tahapan inilah yang menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh penanggung jawab program. Berdasarkan hasil wawancara bersama penanggung jawab program Erianto pada tanggal 29 juli 2019:

“Pengorganisasian dibuat berdasarkan dengan kemampuan dan *skill* dari masing-masing koordinator dan seksi acara sehingga mereka tidak bingung untuk memulai pekerjaan mereka, mereka tinggal menjalankan apa yang sudah menjadi tugas mereka dengan semaksimal mungkin.”

Memberikan tanggung jawab dan tugas harus dengan orang yang tepat, orang-orang yang berpengalaman atau orang yang memang *skill* yang dibutuhkan dalam kegiatan Parade Tari 2019. Kesuksesan suatu kegiatan tidak hanya karna suatu konsep yang baik, tetapi kesuksesan didapat karena orang-orang yang mampu bekerjasama tim dengan baik.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan memiliki keterkaitan dengan perencanaan dan pengorganisasian, ketiganya sama-sama membutuhkan perannannya. Jika penggerakan tidak dijalankan maka tujuan yang diharapkan tidak tercapai sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Erianto selaku penanggung jawab kegiatan pada tanggal 29 Juli 2019:

“Penggerakan selalu diawasi dengan terus menerus dalam setiap masing-masing koordinator dan seksi, apakah terdapat keluhan atau kesulitan dalam tugasnya atau membutuhkan solusi dari penanggung jawab. Penggerakan merupakan langkah akhir yang harus diperhatikan dalam pengawasan.”



Gambar 27. Pengawasan Penanggung Jawab Parade Tari
(Dokumentasi disbudpar, 04 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara 16 juli 2019 dengan Erianto selaku penanggung jawab kegiatan parade tari mengatakan:

“Pengawasan itu regular ya, harus selalu di awasi setiap step demi step. Ketika kita memerintahkan suatu tugas kepada anggota, nah harus selalu awasi. Tugas pertama misalkan dalam perencanaan mulai dari pengambilan undangan, itu ada tugasnya yang menghubungi sanggar-sanggar yang sudah mengambil undangan, misalkan hari ini ada 2 peserta yang mengambil undangan, sanggar yang lain itu tanyakan kembali, sudah di kasih nomor hp nya silahkan hubungi lagi. Nah seperti itu contohnya mengawasi dari setiap anggota panitia.”

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap narasumber penanggung jawab Parade Tari di atas mengenai pengawasan, dapat disimpulkan bahwa: pengawasan harus terus dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian keberhasilan yang telah dilakukan dari masing-masing tugas dan tanggung jawab tim pelaksana Parade Tari dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan telah disampaikan uraian- uraian yang telah dikemukakan pada bab I, II, III,IV maka dengan ini dapat peneliti simpulkan antara lain sebagai berikut:

Manajemen dalam suatu pertunjukan Parade Tari dilihat dari pentingnya organisasi yang mengatur pementasan Parade Tari maka, manajemen Parade Tari Kota Pekanbaru Tahun 2019 dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pelaksanaan manajemen Parade Tari memiliki proses yang cukup panjang untuk memperoleh keberhasilan. Manajemen Parade Tari Kota Pekanbaru direncanakan dari 1 tahun sebelum kegiatan ini diadakan dan selalu melakukan evaluasi-evaluasi baik dari segi perencanaan awal yang berupa konsep manajemen, perkiraan anggaran yang akan dihabiskan, mewaspadai hal-hal kemungkinan yang akan terjadi kedepannya dengan menyesuaikan setiap kondisi terkini. Manajemen Parade Tari memakai 4 elemen manajemen menurut George R Terry yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). 4 elemen manajemen tersebut dipakai guna untuk menyusun pertunjukan yang sistematis, terstruktur dan tertata dalam setiap pelaksanaanya dan

menghasilkan pertunjukan yang sukses sesuai dengan harapan dan tujuan yang dicapai.

5.2 Hambatan

Dalam proses pencarian dan pengumpulan data pada penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Parade Tari se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau” peneliti menemukan hambatan-hambatan antara lain:

1. Sulitnya menyesuaikan jadwal dengan narasumber dikarenakan narasumber banyaknya kesibukan yang dilakukan di luar Kota.
2. Data yang dibutuhkan dalam penelitian manajemen Parade Tari banyak bersifat rahasia, sehingga sulitnya peneliti untuk mendapatkan data yang autentik.

5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti mengenai Manajemen Parade Tari se-Kota Pekanbaru Tahun 2019 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Provinsi Riau, baik untuk pembaca maupun pemerintah semata-mata memberikan motivasi pihak- pihak yang bersangkutan antara lain:

1. Bagi pemerintah dapat lebih banyak memberikan wadah bagi para seniman atau penggiat seni lainnya untuk menunjukkan karya-karya seni mereka yang dapat menjadikan daya tarik wisatawan luar

daerah, bahkan mancanegara guna untuk meningkatkan ekonomi kreatif melalui Seni.

2. Peneliti berharap kepada pembaca agar selalu berani untuk memulai suatu hal yang ingin dicapai. Dengan percaya diri dan tekad yang kuat. Karena tidak ada kesuksesan tanpa kegagalan, berani untuk gagal berarti berani untuk meraih kesuksesan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Afsan (2015), “ *Manajemen Sanggar Tari Balairung Arts Production di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau*”, Program Strata 1, Fakultas Sendratasik”UIR.
- Ahmadi, Ruslan (2014), “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ajelia, Nicky (2017), “ *Manajemen Laksemama Award Oleh Sanggar Tari Laksemama di Taman Budaya Pekanbaru Provinsi Riau Tahun 2017*”, Skripsi Program strata 1, Fakultas Sendratasik:UIR.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori (2014), “*Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*”, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Ardiansyah RF. (2017). Logo Clothing Brand PhillipWorks di Kota Bandung. *Jurnal Subjek Penelitian*. 63.
- Astuti, Fuji (2016), “ *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*”, Jakarta: Kencana.
- Deniariyani (2015), “ *Manajemen Sanggar Seni Terubuk Emas di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*”, Skripsi Program Strata 1, Fakultas Sendratasik:UIR.
- Dimiyati, Jhoni (2013), “*Metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (Paud)*”, Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Ghani, Rahman (2014), “*Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*”, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Harsuki (2013), “*Pengantar Manajemen Olahraga*” , Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, M. Ayatul (2009), “*Manajemen Grup Musik Bandar Serai Orkestra di Kota Pekanbaru. Bandar Serai Orkestra dikelola suatu manajemen dibawah naungan Yayasan Bandar Serai*”, Skripsi Program strata 1, Fakultas Sendratasik:UIR.

Http: library.binus.ac.id>ethesisdoc>Bab 2. (jurnal event perlombaan 2013:18).

Imron, Ali (2012), “ *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*”, Jakarta:Bumi Aksara.

Jazuli (2014), “ *Manajemen Seni Pementasan*”, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Karyoto (2016), “ *Dasar-Dasar Manajemen – Teori, Definisi, dan Konsep*”, Yogyakarta:C.V Andi Offset.

Kike De Alfiano (2014), *Manajemen Seni Pementasan Surya Vista Orchestra di Semarang*. Jurnal manajemen. 5.

Kurniadin, Didin dan Machali (2016), “ *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*”, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Mulyani, Novi (2016), “ *Pendidikan Seni Usia Dini*”, Yogyakarta:Gava Media.

Mustika, Anisa (2015), “ *Manajemen Pementasan Teater Serikat Kacamata Hitam Oleh Sanggar Teater Mata Di anjung Seni Idrus Tintin Pekanbaru Privinsi Riau*”, Skripsi Program Strata 1, Fakultas Sendratasik:UIR.

Rakhmat, Jalaludin (2011), “ *Psikologi Komunikasi*”, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sianipar, Bangama (2012), “*Horas dari Batak Untuk Indonesia*”, Jakarta:Rumah Indonesia.

Sudjana, Nana (2014), “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono (2011), “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Alfabeta

Sugianto, dkk (2016), “*Seni Budaya untuk SMK dan MAK klas x*”, Jakarta: Erlangga.

Sumarni, Sri (2012), “ *Metodologi Penelitian Pendidikan*”, Yogyakarta: Insan Media.

Suyadi (2015), “ *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*”, Jogjakarta:Diva Press

Wiriaatmadja, Rochiati (2014), “*Metode Penelitian Tindakan Kelas*”, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Yusup, M. Pawit (2012), “*Perspektif Manajemen Pengetahuan, Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*”, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau